

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian aktivitas guru pada pembelajaran fisika secara keseluruhan dengan model pembelajaran berbasis masalah didapat persentase nilai rata-rata sebesar 82,06 % dengan kategori baik, sedangkan penilaian aktivitas guru pada pembelajaran fisika secara keseluruhan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing didapat persentase nilai rata-rata sebesar 84,11 % dengan kategori baik. Sementara itu, penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran fisika secara keseluruhan dengan model pembelajaran berbasis masalah didapat persentase nilai rata-rata sebesar 79,35 % dengan kategori baik, sedangkan penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran fisika secara keseluruhan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing didapat persentase nilai rata-rata sebesar 74,14 % dengan kategori cukup baik.
2. Nilai rata-rata keterampilan proses sains siswa setelah pembelajaran tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang belajar di kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki nilai rata-rata 42,17 sementara siswa yang belajar di kelas kontrol dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai rata-rata 41,93. Analisis hipotesis pada *post-test*, *gain* dan *N-gain* keterampilan proses sains menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang

diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen dibandingkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat berdasarkan $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,990 untuk *Post-test* keterampilan proses sains, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran lebih tinggi daripada kelas kontrol. Siswa yang belajar di kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki nilai rata-rata 73,5 sementara siswa yang belajar di kelas kontrol dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai rata-rata 68,89. Analisis hipotesis pada *post-test*, *gain* dan *N-gain* hasil belajar kognitif siswa menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat berdasarkan $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,025 untuk *Post-test* hasil belajar kognitif siswa, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap waktu belajar siswa dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang mungkin dapat mengganggu penelitian.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap karakteristik siswa di sekolah yang akan dijadikan populasi penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan mengetahui aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aspek aktivitas yang diamati haruslah serinci mungkin sesuai dengan aktivitas guru dan siswa berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran fisika hendaklah pengamatan dilakukan seakurat mungkin oleh pengamat yang kompeten dengan membedakan antara pengamat aktivitas guru dan pengamat aktivitas siswa yang artinya pengamat aktivitas guru berbeda dengan pengamat aktivitas siswa. Selain itu, aktivitas siswa haruslah diamati oleh pengamat dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah siswa yang diamati, seperti 1 pengamat hanya mengamati 2-3 siswa agar data aktivitas siswa mempunyai keakurasian yang tinggi.
5. Untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengukur keterampilan proses sains pada indikator pengukuran, pengambilan data harus melalui pengamatan aktivitas siswa atau tes psikomotorik karena indikator pengukuran mengharuskan siswa melakukan aktivitas mengukur atau menggunakan alat ukur. Apabila menggunakan tes tertulis maka siswa dalam mengerjakan tes tersebut haruslah melakukan pengukuran dalam menyelesaikan tes.